

PEMAKNAAN JIHAD OLEH JAMA'AH TABLIGH
(STUDI KASUS ANGGOTA JAMA'AH TABLIGH DESA BATURUBE,
KECAMATAN BUNGKU UTARA, KABUPATEN POSO,
SUL-TENG)



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

Aris Faizal Daud

NIM. 12531167

JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aris Faizal Daud
NIM : 12531167
Fakultas : *Ustuluddin dan Pemikiran Islam*
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Quran dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Nangka, No. 3, Dusun Polewali, Desa Baturube, Kec.
Bungku Utara, Poso, Sul-Teng
Alamat Yogya : PP LSQ Ar-Rohmah Jl. Imogiri Timur KM 8 Botokenceng
Telp/Hp : 085399995361
Judul Skripsi : Pemaknaan Jihad Oleh Jama'ah Tabligh (Studi kasus anggota
Jama'ah Tabligh desa Baturube, Kecamatan Bungku Utara,
Kabupaten Poso, Sul-Teng.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya saya sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), selain pada bagian yang dirujuk sumbernya dengan ketentuan yang berlaku, maka saya bersedia menanggung sanksi keserjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Januari 2016

Saya yang menyatakan,



(Signature)
(Aris Faizal Daud)

12531167



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Aris Faizal Daud
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aris Faizal Daud
NIM : 12531167
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VII
Judul Skripsi : PEMAKNAN JIHAD OLEH JAMA'AH TABLIGH
(Studi Kasus Anggota Jama'ah Tabligh desa baturube,
Kecamatan Bungku Utara, Kabupaten Poso, Sul-Teng

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Pembimbing,


Dr. Agung Danarta, M.Ag
NIP. 19680124 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN Islam
Jl. Marsda Adi Sucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/459/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PEMAANAAN JIHAD OLEH JAMA'AH
TABLIGH (STUDI KASUS ANGGOTA
JAMA'AH TABLIGH DESA BATURUBE,
KECAMATAN BUNGKU UTARA,
KABUPATEN POSO, SUL-TENG)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIS FAIZAL DAUD
NIM : 12531167
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 26 Januari 2016
Nilai munaqasyah : 90 (A-)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Agung Danarta, M. Ag.
NIP. 196801241994031001

Penguji I

Dr. Nurtun Najwah, M. Ag.
NIP. 19691212 199303 2 004

Penguji II

Prof. Dr. Muhammad Chirzin,
M.Ag
NIP. 195905151990011002

Yogyakarta, 26 Januari 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam

Dekan



Dr. Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Quotes From God

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

*“ Dan Mungkin Kamu Membenci Sesuatu Padahal Itu Baik Untukmu,
Dan Mungkin Pula Kamu Menyukai Sesuatu Padahal Itu Buruk Untukmu,
Dan Allah Lebih Mengetahui Apa Yang Tidak Kamu Ketahui ”*

(QS. Al-Baqarah: 216)

Quotes From Me

*“ You Never Know How close you are, so never give up
On your dreams ”*

PERSEMBAHAN

Tulisan yang sederhana ini, ku persembahkan kepada...

Mama Tercinta (Nur Chating Dg. Paliweng) dan Almarhum Ayah (Burhanudin Daud) Beserta ketiga saudariku, Yulinar Fajarwati Daud, Utami Nur Islamiyati Daud, Mutiara Ramadhani Daud.

Beserta segenap keluarga di Desa Baturube.

**Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir**

**Dan Juga Untuk Dirimu Wigati Widowati (Wiwi)
Yang Selalu Ada Disampingku Untuk Sekarang, Besok, Dan Sampai di Akhir Waktu**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	za	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sa'd	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	da'd	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'>	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

III. Ta' Marbutah diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis h

	ditulis	Hikmah
	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karamah al-auliya>
----------------	---------	--------------------

- c. Bila Ta' marbutah hidup dengan harakat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطرة	ditulis	Zakat al-fitr
-------------	---------	---------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF	ditulis ditulis	a> Jahiliyah
2	FATHAH + YA' MATI	ditulis ditulis	a> Tansa>
3	FATHAH + YA' MATI	ditulis ditulis	i> Karim
4	DAMMAH + WAWU MATI فروض	ditulis ditulis	u> Furud

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI	ditulis ditulis	Ai bainakum
2	FATHAH + WAWU MATI قول	ditulis ditulis	Au qaul

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	ditulis	a antum
أَعِدَّتْ	ditulis	u'iddat
	ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata sandang alif lam yang diikuti huruf Qomariyyah maupun Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās
السماء	ditulis	al-Samā>
الشمس	ditulis	al-Syams

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذو الفروض	ditulis	Zāwī al-Furūd
اهل السنة	ditulis	Ahl al-Sunnah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puja dan Puji hanya milik Allah swt. Tuhan semesta alam. Yang dari-Nya dan kepada-Nya segala sesuatu. Yang atas izin dan juga kehendakNYA lah sehingga penulisan skripsi yang berjudul “PEMAKNAAN KONSEP JIHAD OLEH JAMA’AH TABLIGH (Studi Kasus Anggota Jama’ah Tabligh di Desa Baturube Kecamatan Bungku Utara Kabupaten Poso Sul-Teng)” dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada baginda agung Nabi Muhammad Saw. Semoga pula beliau dapat berkenan mengakui kita semua selaku umatnya kelak.

Sepenuhnya disadari oleh penulis bahwa terselesaikannya skripsi ini, dan tuntasnya proses studi selama tujuh semester, tidak terlepas dari kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibundaku yang tercinta Nur Chating Dg. Paliweng, selaku lentera hidup sekaligus menjadi tujuan utama untukku hidup yakni ingin membuatmu bangga dan bahagia telah bersedia melahirkanku ke dunia ini. Terima kasih atas dukungan moral dan materil serta setiap doa yang engkau panjatkan di setiap sujud dan juga di saat tanganmu menengadahkan memohon rahmat dan kasih sayangNYA untuk dilimpahkan ke anakmu yang seperti ini. Semoga persembahan kecil ini bisa menjadi salah satu hal yang membuatmu yakin dan percaya akan tekad anakmu untuk membahagiakanmu.
2. Keluarga besarku di desa Baturube, terutama Bpk. Hi. Abdul Anshar, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi narasumber dari penelitian ini. Dan juga ucapan terima kasih kepada (Alm) Petta Lallo Dg. Paliweng, semoga arwahmu diterima disisinya wahai kakekku yang selalu

berbagai pengalaman dan juga inspirasi hidup dengan cucumu yang masih beranjak untuk bersikap dewasa ini. Semua kisah dan juga cerita yang engkau tuturkan merupakan salah satu hal yang paling menunjang di dalam penyempurnaan data di skripsi ini. Dan semua keluarga di Baturube dan juga di Sulawesi yang tidak bisa kusebutkan nama dari kalian semua satu per satu.

3. Mahaguru Alhabib Idrus Bin Salim al-Jufri, Alhabib Saqqaf bin Salim al-Jufri, dan juga ke seluruh tenaga pengajar dan juga pembina di Yayasan Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo. Karena dari pondok inilah aku mendapatkan dan mendalami ilmu agama untuk pertama kalinya. Semoga Rahmat kasih sayang Allah selalu meliputi ahli keluarga Alhabib Saqqaf al-Jufri, dan semoga pesantren ini menjadi ikon dari keilmuan agama di Indonesia Timur insya Allah.
4. Kementrian Agama RI, Khususnya direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menjejaki perguruan tinggi dengan diberikan beasiswa secara penuh.
5. Prof. Dr. Mahasin, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga penulis kelak dapat mengikuti jejakmu untuk menjadi seorang akademisi yang bisa memberikan sumbangsih keilmuan baik itu ilmu keagamaan maupun ilmu umum.
6. Dr. Alim Ruswantoro, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih karena selama menjadi mahasiswa bimbinganmu engkau tidak pernah jenuh untuk terus memberikan motivasi agar menjadi seorang akademisi sejati yang bertanggung jawab.

8. Dr. Agung Danarta, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih karena telah memberikan masukan dan juga kritikan terhadap tulisan ini. Yang mungkin tidak menjadi tulisan yang seperti seharusnya jika tanpa bimbingan dan juga arahanmu.
9. Dr. KH. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku orang tua, kyai dan juga dosen bagi penulis. Terima kasih karena selama tinggal di pesantren LSQ ini telah bersedia dan juga tak henti-hentinya untuk memberikan nasihat dan juga pembinaan bagi pribadi penulis. Penulis menyadari bahwa selama tinggal di LSQ telah melakukan banyak hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang santri kepada kyai nya. Tapi itulah kelebihan dan keutamaanmu wahai Abi, karena engkau selalu menasehati dengan senyuman dan bukan dengan pukulan.
10. Terima kasih kepada Mas Ahmad Mujataba (Mas Amu) selaku bendahara dari program PBSB ini. Maaf jika selama ini mas Amu selalu menerima teror dan juga dihujani pertanyaan di tiap kali uang beasiswa mandeg. Semoga Allah selalu merahmatimu dan juga seluruh keluargamu.
11. Umi Jujuk Najibah selaku Nyai di Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah. Terima kasih karena telah bersedia meminjamkan uang di tiap kali penulis terhimpit masalah finansial.
12. Bu Ngadiran, bu Ani dan juga Mak Ituk. Kalian bertiga terasa bagaikan tiga ibu yang tidak sedarah bagi penulis. Terima kasih karen selama ini hasil dari masakan kalianlah penulis bisa untuk melanjutkan hidup di saat kantong telah menipis. Semoga Allah meluaskan dan juga melapangkan rezeki untuk kalian bertiga wahai ibu-ibu angkatku.
13. Teman-teman Pelangi PBSB 2012, Danang, Fikri, Imam, Afif, Reza, Soni, Isbat, Saiful, Iftah, Iyud, Kaysi, Ridha, Wildan, Arini, Rifah, Ibriza, Rona,

Okah, Tari, Fitri, Anifah, Zaim, Ibah, Juli, Selvia, Isti. Kebersamaan kita selama kurang lebih tiga tahun ini terasa seperti ikatan yang melebihi dari pertemanan, tapi terasa seperti saudara sesama perantauan. Semoga kebersamaan kita tidak pernah berakhir walau kita akan berpisah jalan selepas dari program ini.

14. Teman-teman dan juga saudara se-kamar atasku yang paling beda dan somplak dari teman-teman yang lain. Rahmat (Solikin si Anak Sholeh) Alfian (Om Brengos), Idris (Sang Pengeran), Dhuha (Sang Putri), Ardy (Pace Papua), Fafa (Gus Kuda), Fatih (Sang Wali). Kalian benar-benar yang selalu ada di setiap keadaanku, susah, senang, kere, bergelimang duit dll. Semua nasihat koplak dan juga candaan kalian adalah hal yang akan selalu kuingat dan kuceritakan ke anak dan juga istri ku nanti. Kajian keilmuan kita yang selalu rutin kita lakukan sebelum tidur merupakan hal yang paling akan kurindukan di saat kita sudah berpisah nanti kawan. Ingat satu hal disaat kita bertemu nanti dikala sukses, jangan lupa untuk saling bertanya siapa yang paling pakar dan ahli di dalam kajian rutin kita di tiap malam.

15. Teman-teman KKN Angk. 86 Rahmatan lil A'lamiiin pedukuhan Penggung. Nasrul Ali, Ahmad Irfanurrachim, Wigati Widowati, Dina Mahdia Rifa'i, Nur Aini Hanifah, Nayli Azizah, Elin Herlina, Eny Ni'mah Hasanah, Almira Faustina. Terima kasih kawan-kawan, karena berkat bertemu dan hidup bersama kalian walaupun hanya dua bulan membawaku untuk menyadari satu hal, yakni bahwa hidup di Jogja ternyata tidak hanya sekedar untuk perjalanan pulang pergi kampus dan pondok. Dari kalian pulalah aku belajar bahwa menjadi pemimpin dari kelompok yang terdiri dari berbagai macam sikap dan juga kepribadian

yang berbeda-beda tidaklah mudah dan memerlukan skill serta juga keterampilan.

16. Teman-teman “Anti Lutut” ku yang selalu kompak dan juga koplak. Wiwi, Hulay, Aik, Eny, Ate, Ochim, Solikin, Pace, Dluha. Terima kasih karena selama ini telah meramaikan dan juga mengisi hari-hariku dengan pembahsan kalian yang selalu anti mainstream dan juga super greget. Satu harapkanku untuk kalian, jangan biarkan grup koplak kita ini sampai sepi dan nganggur yah.

17. Dan persembahan yang terakhir untuk dirimu, iya dirimu, yang bagiku lebih dari sekedar teman KKN ataupun saudara se “Anti Lutut”. Kehadiranmu di akhir-akhir masa perkuliahanku benar-benar membawa warna baru di dalam hidupku. Dari mu aku belajar bagaimana untuk bersikap dewasa dan juga mengerti bahwa sampai kapanpun sikap egois dan juga rasa ingin menang sendiri adalah hal yang seharusnya tidak boleh ada dalam suatu hubungan. Wigati Widowati (Wiwi), terima kasihku kuhaturkan kepadaNYA yang telah membuatmu ada di dunia ini. Wii, semoga engkaulah jawaban dari setiap doa dan juga kahir dari penantian panjangku selama ini,, Amiin.

Yogyakarta, 15 Desember 2015

Penulis,

Aris Faizal Daud

NIM: 12531167

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengangkat tema terkait dengan pemahaman Jama'ah Tabligh di desa Baturube, Kecamatan Bungku Utara, Kabupaten Poso, Sul-Teng terhadap pemaknaan konsep Jihad serta implikasi yang terjadi dari pemaknaan tersebut kepada keluarga. Tujuan dari penelitian adalah bagaimana agar dapat mengungkap apa saja hal-hal yang melatarbelakangi interpretasi makna dari konsep Jihad, proses dan metode, nilai-nilai dan substansi dari pemaknaan konsep ini, serta dampak apa yang ditimbulkan dari pemaknaan konsep tersebut terhadap kehidupan keluarga dari para anggota Jama'ah Tabligh di desa Baturube. Pemilihan objek dan juga penelitian yang dilakukan oleh penulis disini dilatar belakangi oleh fakta bahwa interpretasi pemaknaan dari konsep Jihad yang dilakukan oleh anggota Jama'ah Tabligh di desa Baturube merupakan sesuatu yang tergolong baru dan juga menarik untuk diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yang jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Maksud dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menekankan pada aspek orisinalitas serta berangkat dari fakta yang terjadi seperti apa adanya. Kumpulan dari fakta tersebut, yang kemudian akan dikumpulkan, diklasifikasikan, diinterpretasikan lalu kemudian disajikan. Dalam pengumpulan data dari penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan juga sekunder. Data primer yang penulis gunakan disini hasil observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa anggota Jama'ah Tabligh di lokasi penelitian. Adapun untuk sumber sekunder dari penelitian ini sebagai pendukung dan pelengkap dari sumber data primer, adalah kitab-kitab yang menjadi rujukan utama Jama'ah Tabligh seperti kitab Fadhilah Amal, al-Tadzkir, dan kitab Muntakhob Ahaadits. Dan teori yang digunakan sebagai media analisis di dalam penelitian ini adalah teori Social Action Theory (Teori Tindakan Sosial) dari Max Weber dan juga Talcott Parson. Kemudian untuk mengumpulkan data-data tersebut digunakan teknik observasi partisipatoris, dan dianalisis dengan metode metode analisa induktif-interaktif lalu kemudian dipaparkan secara deskriptif.

Penulis menemukan beberapa hal yang menjadi tujuan dari penelitian ini, diantaranya adalah: 1) Interpretasi dari pemaknaan konsep Jihad yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh di desa Baturube tidaklah muncul begitu saja murni gagasan atau pemikiran mereka. 2) Apa yang dimaksud dengan Jihad di dalam Islam tidak lah harus memiliki konotasi yang mengarah kepada seruan untuk memperjuangkan agama Allah dan rasulnya melalui jalan kekerasan dan juga peperangan. 3) Ada tiga alasan dibalik munculnya pemaknaan konsep Jihad ini. 4) Terdapat dua nilai khusus yang menjadi tujuan Jihad mereka yakni yakni nilai 'istiqamah', dan juga nilai *tarbiyah* iman. 5) Terdapat empat syarat yang mereka tetapkan sebagai tahapan penyempurnaan dari penerapan konsep Jihad ini, yaitu : a) Perbaikan iman & aqidah. b) Penyempurnaan ibadah. c) Penerapan serta penyempurnaan Mu'amalah & Mu'asyarah. d) Perbaikan akhlaq.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan	ii
Nota Dinas	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Transliterasi	vii
Kata Pengantar	xi
Abstrak	xvi
Daftar Isi	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
F. Metodologi Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II: GAMBARAN UMUM OBJEK DAN LOKASI PENELITIAN	20
A. Sejarah Singkat dan Gerakan Jama'ah Tabligh di Indonesia	20
B. Gambaran Umum dan Pergerakan Jama'ah Tabligh di Kabupaten Poso	23
C. Gambaran Umum dan Pergerakan Jama'ah Tabligh di Desa Baturube	27
BAB III: PEMAKNAAN JIHAD OLEH JAMA'AH TABLIGH	
DESA BATURUBE	42
A. Makna Jihad Menurut Jama'ah Tabligh Desa Baturube Secara Umum	42
B. Dasar-dasar Epistemologis Dari Pemaknaan Jihad Oleh Jama'ah Tabligh Desa Baturube Serta Nilai-nilai Yang Melandasi Perumusan Konsepnya	48
C. Pemaknaan Jihad Oleh Jama'ah Tabligh Desa Baturube	63

BAB IV. IMPLIKASI DARI PEMAKNAAN JIHAD TERHADAP KEHIDUPAN KELUARGA	80
A. Implikasi Dari Sudut Pandang Karakter dan Perilaku Pada Istri dan Anak	80
B. Implikasi Dari Sudut Pandang Ekonomi dan Keuangan Keluarga	92
BAB V: PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
Curriculum Vitae	107
LAMPIRAN	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jama'ah Tabligh bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi kalangan masyarakat Muslim baik di dunia, terlebih khususnya di Indonesia. Sebelum muncul di Indonesia, gerakan ini sudah lebih dulu berkembang di negara Malaysia yang walaupun pada masa awal mula masuknya hanya berlaku bagi kalangan Muslim yang berasal dari wilayah India yang memang jumlah masyarakat Hindunya termasuk ke dalam golongan mayoritas di sana. Perkembangan aliran ini di wilayah Asia Tenggara, tidak terlepas dari jasa besar Maulana Malik Madani yang berkunjung pertama kali ke Singapura pada tahun 1952 yang mana pada saat itu dia bertindak sebagai delegasi dari markasnya yang ada di Nizamuddin.¹

Khusus untuk wilayah Indonesia, sampai sekarang belum ditemukan adanya data yang valid mengenai kapan, di mana, dan siapa yang melatarbelakangi kemunculan gerakan ini di Indonesia. Berbeda dengan kasus yang terdapat di Malaysia dan Singapura, yang secara faktual hadirnya Jama'ah Tabligh adalah sebuah implikasi nyata dari kedatangan *Mawlānā Mālik Madānī* ke kedua negara tersebut. Akan tetapi dari beberapa tulisan maupun artikel yang membahas tentang gerakan ini, diperkirakan Jama'ah Tabligh telah ada di Indonesia tidak lama berselang setelah

¹ Rasmianto, *Paradigma dan Pendidikan Jama'ah Tabligh* (Malang: Uin Maliki Press, 2010), hlm. 3

pertama kalinya muncul di wilayah Singapura dan Malaysia di sekitar tahun 1952-1954.²

Perkembangan pesat Gerakan Jama'ah Tabligh di Indonesia terlihat sangat signifikan di tahun 1970-an. Di berbagai wilayah di tanah air gerakan ini begitu akrab di telinga dan mata masyarakat yang memiliki ciri khas dengan semangat dakwah dan juga kegemaran mereka dalam memakmurkan masjid. Bagi masyarakat Indonesia, gerakan ini memiliki berbagai jenis panggilan dan sebutan yang berbeda-beda di tiap daerah, seperti; Jama'ah Jawlah, Jama'ah Kompor, Jama'ah Jenggot, Jama'ah Silaturrahmi, Jama'ah Qamis, Jama'ah Keliling, dll. Adapun penamaan tersebut diberikan oleh masyarakat berdasarkan kesan pertama yang didapat masyarakat dari gerakan ini, meskipun dari Jama'ah Tabligh sendiri tidak pernah memberikan nama khusus bagi perkumpulan mereka.³

Bagi Jama'ah Tabligh, asas utama dari gerakan ini adalah untuk menghidupkan dan melestarikan kembali dakwah Islamiyyah serta silaturrahmi yang dibawa oleh baginda Rasulullah Saw, ketika dia masih hidup. Jika melihat realitas yang terjadi di masa sekarang ini umat islam semakin jatuh terperosok dan menjauh dari ajaran serta tuntunan Nabi Saw. Bagi seorang *karkun*⁴, seruan dakwah yang mereka lakukan di saat sekarang ini kurang lebih sama beratnya dengan apa yang

² Nadhar M dan Ilham Shahab, *Khurūj fī Sabīlillah, Sarana Tarbiyah Umat Untuk Membentuk Sifat Imaniyah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 63

³ Samiang Katu, "Taktik dan Strategi Dakwah Jama'ah Tabligh di Makassar", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin, Makassar, 2011, hlm. 158

⁴ Adalah sebutan dari anggota yang masih aktif di dalam gerakan Jama'ah Tabligh, Untuk keterangan selengkapnya baca tulisan Abu Muhammad bin Ahmad Abduh, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*, (Bandung: Khoirul Ummat, 2008 M/1429 H), hal. 64

dialami oleh baginda Nabi ketika hendak menyampaikan risalah yang diberikan Allah Swt, kepadanya untuk disampaikan kepada kaum kafir Quraisy di Makkah.

Jika di masa jahiliyyah, tantangan dari dakwah Nabi adalah sifat keras kepala dan juga kesombongan yang merupakan watak turun temurun dari para bangsa Arab yang terkenal dengan sifat mereka yang keras dan angkuh. Hal ini tidak lain adalah karena para kaum kafir masa itu meyakini bahwa ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Saw, adalah sesuatu yang menyimpang dan menyalahi agama yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Sehingga tidak jarang Nabi Saw, kerap kali mendapatkan perlakuan dan tindakan kasar bahkan teror pembunuhan dari para kaum kafir, dalam usaha mereka untuk menghentikan aktifitas dakwah Nabi kala itu.

Tantangan dan halangan serupa juga dialami oleh gerakan ini dalam usaha mereka untuk menyampaikan syiar Islam. Penolakan, ejekan, dan bahkan pengusiran merupakan hal yang sering mereka terima jika berada di suatu daerah yang merasa asing dan juga beranggapan buruk terhadap ajaran ini yang menganggap mereka adalah ajaran sesat. Semua ini terjadi disebabkan kerasnya hati, sifat angkuh serta kesalahpahaman masyarakat Islam saat ini yang merasa bahwa ajakan dakwah dari para Jama'ah Tabligh seolah-olah merupakan pesan tersirat bahwa selama ini masyarakat Islam telah banyak yang menyimpang dari ajaran agama, meskipun dari Jama'ah Tabligh sendiri tidak bermaksud demikian.⁵

Etos dan juga semangat dakwah dari Jama'ah Tabligh itu sendiri berangkat dari beberapa dalil *al-Qur'ān* maupun hadis yang menyerukan semangat untuk berjuang mempertahankan serta menghidupkan agama Allah melalui anjuran untuk

⁵ Khusniati Rofi'ah, *Dakwah Jama'ah Tabligh Dan Eksistensinya Di Mata Masyarakat* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), hlm 47.

melakukan *amr ma'ruf nahy Munkar*.⁶ Dari beberapa ayat maupun hadis yang jadi acuan mereka di antaranya adalah;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar⁷ merekalah orang-orang yang beruntung.⁸

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ

لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.⁹

لَمَّا بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ إِلَى نَحْوِ أَهْلِ الْيَمَنِ قَالَ لَهُ إِنَّكَ تَقْدُمُ عَلَى قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ

فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيَّ أَنْ يُوحِدُوا اللَّهَ تَعَالَى فَإِذَا عَرَفُوا ذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ

فِي يَوْمِهِمْ وَلَيْلَتِهِمْ فَإِذَا صَلَّوْا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ زَكَاةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ غَنِيِّهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فَقِيرِهِمْ فَإِذَا

أَقْرَبُوا بِذَلِكَ فَخُذْ مِنْهُمْ وَتَوَقَّ كَرَائِمَ أَمْوَالِ النَّاسِ

Artinya : Dikala Nabi Saw, Mengutus Mu'adz ke negeri Yaman, Nabi Berpesan: *"Wahai Mu'āz, engkau mendatangi kaum ahli kitab, maka jadikanlah materi dakwah pertama-tama yang engkau sampaikan adalah agar mereka mentauhidkan Allah ta'ala. Jika mereka telah sadar akan hal ini, beritahulah mereka*

⁶ Untuk informasi lebih lanjut, lihat tulisan, *Ghulām Mustafā Hasan, Jilā' al-Azham*, diterjemahkan oleh, Ustadz Ahmad Najib Mahfuzh, dengan judul *Menyingkap Tabir Kesalahfahaman Terhadap Jamaah Tabligh*, (Yogyakarta: Ash-Shaaf, 1997), h. 8-9.

⁷ Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

⁸ Qs. *Ali Imrān* : 104

⁹ Qs. *Ali Imrān* : 110

bahwa Allah mewajibkan lima shalat kepada mereka sehari semalam. Jika mereka telah shalat, beritahulah mereka bahwa Allah mewajibkan zakat harta mereka, yang diambil dari yang kaya dan diberikan kepada yang miskin. Dan jika mereka telah mengikrarkan yang demikian, ambillah harta mereka dan jagalah harta mereka yang kesemuanya harus dijaga kehormatannya”.¹⁰

Berangkat dari perjuangan dan pengorbanan yang akan mereka lalui dalam menempuh jalan dakwah tersebut itulah yang oleh sebagian besar *karkun* di daerah penulis berasal dimaknai sebagai arti dari pesan Jihad yang sesungguhnya di jalan Allah. Bagi mereka, Jihad tidak mesti diartikan sebagai berperang dengan kekerasan demi tegaknya agama Allah, melainkan tidak lebih dari perjuangan dalam menegakkan posisi keimanan seseorang dalam Islam. Jihad yang mereka maksudkan di sini adalah lebih menekankan pada penumbuhan semangat dakwah dengan *mujāhadah* kepada Allah dengan menyeru ke arah kebaikan demi mendapatkan kemaslahatan bersama.¹¹

Lokasi penelitian yang diambil oleh penulis ialah desa Baturube, Kec. Bungku Utara, Kab. Poso, Prov. Sulawesi Tengah. Ada beberapa alasan mengapa penulis memilih wilayah ini sebagai tempat lokasi penelitian, di antaranya; untuk di wilayah Sul-Teng, Kab. Poso merupakan salah satu dari basis utama pergerakan Jama'ah Tabligh terutama di desa Baturube yang mana di desa ini tinggal salah satu tokoh sentral pergerakan Jama'ah Tabligh di wilayah Poso yang ia telah diangkat sebagai Amir Jawlah sejak tahun 2008. Alasan akademik yang lain ialah bahwa di desa Baturube ini, Jama'ah Tabligh memiliki peranan yang sangat besar dalam struktur

¹⁰ Shahih Bukhari No. 6824, Bab. *Ajakan Nabi kepada Umatnya Untuk Mentauhidkan Allah ta'ala*.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bpk. H. Abdul Anshar Sanusi (53), pada tanggal 24 Juli 2014, pukul 16:15 Wita. Dia adalah merupakan tokoh sentral pergerakan Jama'ah Tabligh di daerah asal penulis di Kab. Poso, yang diangkat selepas kepulangannya dari I.P.B (India, Pakistan, Bangladesh) pada tahun 2008.

sosial, sehingga program khuruj dari gerakan inipun menjadi ukuran dari tingkat religiusitas individu di lokasi penelitian ini.¹² Serta kegiatan *khurūj* ini menjadi agenda rutin yang diwajibkan oleh Ketua KUA Kecamatan kepada para imam masjid di seluruh wilayah kecamatan Bungku Utara untuk dilaksanakan setiap sebulan sekali.¹³

Dalam kitab rujukan utama Jama'ah Tabligh *Faḍīlah Amal* itu sendiri terbagi atas beberapa bab dan sub-bab yang berkaitan dengan berbagai macam persoalan agama dan tidak memberikan bab atau sub-bab khusus mengenai persoalan Jihad. Di dalam bab "Keutamaan Tabligh" dalam kitab tersebut terdapat sebuah riwayat yang dinukil oleh *Mawlānā Muḥammad Zakariyya al-Kandahlawī* sebagai berikut:

"Barangsiapa yang keluar di jalan Allah untuk menyebarkan syiar agama pada malam Idul Fitri dan kakinya dipenuhi oleh debu, maka pahala yang didapatkannya setara dengan orang yang beribadah di hadapan Ka'bah di malam Lailatul Qadar, dan debu yang menempel di kakinya akan menjadi pelindung baginya dari jilatan api Neraka"¹⁴

Meskipun secara tersurat riwayat tersebut di atas menerangkan tentang keutamaan berdakwah, akan tetapi dipahami oleh sebagian besar Anggota Jama'ah di daerah tersebut sebagai sebuah motivasi untuk berjihad di jalan Allah melalui cara *khurūj* selama minimal tiga hari dalam sebulan, 40 hari dalam setahun, dan empat bulan selama hidup. Sejatinya, masih banyak lagi dalil maupun riwayat di dalam kitab ini yang sekilas menerangkan tentang pentingnya untuk dakwah dan silaturahmi tapi diinterpretasikan oleh mereka sebagai pesan Jihad.

¹² Hasil wawancara via telepon dengan Ibu. Nurchatung Dg. Paliweng (47), pada tanggal 15 Oktober 2015, pukul 16:10 Wita. Ibu ini merupakan ipar dari Bpk. H. Abdul Anshar Sanusi (Amir Jawlah Kab. Poso sejak tahun 2008) yang juga aktif dalam kegiatan *Masturah*. *Masturah* adalah program khusus yang diadakan bagi kaum wanita yang aktif dalam berbagai kegiatan Jama'ah Tabligh.

¹³ Hasil wawancara via telepon dengan Ibu. Nurchatung Dg. Paliweng (47), pada tanggal 15 Oktober 2015, pukul 16:10 Wita.

¹⁴ *Mawlānā Muḥammad Zakariyya al-Kandahlawī, Faḍīlah Amal* Tim Terjemah al-Awwabin (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2006), hlm. 265.

Meskipun demikian, terjadi kesenjangan sosial yang begitu kontras di kalangan keluarga para *karkun* selama mereka menjalani rutinitas dan juga aktivitas yang mereka sebut sebagai Jihad di jalan Allah tersebut. Sejauh pengamatan dan interaksi penulis selama bertahun-tahun dengan para anggota Jama'ah Tabligh terutama mereka yang sudah berkeluarga, timbul adanya kesan bahwa mereka cenderung untuk mengabaikan dan sedikit acuh dengan kebutuhan akan sandang dan pangan keluarga mereka.

Menurut hemat penulis, fenomena yang terjadi di kalangan Jama'ah Tabligh di daerah desa Baturube ini tidak terlepas dari legitimasi teks dan juga semangat untuk berjuang menegakkan agama Allah dengan melakukan Jihad di dalam dakwah, tanpa melihat konteks dari sisi kehidupan keluarga yang mereka tinggalkan selama *khuruj*. Karena memang pada kenyataannya, sebagian besar atau bahkan mungkin hampir keseluruhan dari para Jama'ah ini berasal dari golongan ekonomi kelas menengah kebawah.

Maka di sinilah pentingnya penelitian ini untuk dilakukan oleh penulis guna mengungkap pemaknaan Jihad menurut mereka serta apa saja implikasi yang ditimbulkan dari pemaknaan tersebut terhadap istri dan juga keluarga yang mereka tinggalkan, serta mengungkap tanggapan dan kesan dari istri serta keluarga dari para *karkun* itu sendiri. Karena pada suatu kesempatan secara terang-terangan seorang *karkun* pernah mengeluarkan statement bahwa ketika ia keluar untuk Jihad, maka biarlah keluarganya dititipkan kepada Allah yang akan menjaga dan mencukupi kebutuhan mereka.¹⁵

¹⁵ Hasil kutipan wawancara dengan Malik (38), pada tanggal 24 Juli 2014, pukul 16:25 Wita.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka untuk mempermudah dan memperjelas alur penelitian penulis mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Jama'ah Tabligh desa Baturube terhadap dalil yang berkaitan dengan rumusan konsep Jihad ?
2. Bagaimana proses dan pola pemikiran Jama'ah Tabligh di desa Baturube, yang melatarbelakangi interpretasi mereka dalam memahami konsep Jihad?
3. Apa implikasi yang terjadi dari pemaknaan Jihad bagi keluarga para Jama'ah Tabligh tersebut ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diajukan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisa serta mengungkap interpretasi makna Jihad yang dilakukan oleh *karkun* di desa Baturube, dan juga untuk melihat implikasi yang ditimbulkan oleh aktivitas tersebut terhadap dinamika keluarga para *karkun* di wilayah ini.

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan penulis mengenai organisasi dan gerakan Jama'ah Tabligh terutama dalam hal interpretasi mereka terhadap dalil-dalil dan teks yang jadi acuan mereka dalam berdakwah. Adapun bagi dunia akademik dengan dilakukannya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangsih mengenai pengungkapan pemaknaan Jihad dari Jama'ah Tabligh serta efek sosial yang ditimbulkan akibat pemaknaan dari konsep Jihad ini.

D. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka yang penulis jadikan rujukan di sini adalah yang sekiranya masih relevan dan berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Selain itu, tujuan dari adanya tinjauan pustaka ini adalah untuk memetakan penelitian yang telah dilakukan yang juga membahas Jama'ah Tabligh, serta mengambil tolak ukur perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, agar menghindari kemungkinan adanya pengulangan maupun penelitian yang stagnan. Sejauh penelusuran penulis, belum ada penelitian yang secara terperinci ataupun sekedar membahas interpretasi dari konsep Jihad dalam gerakan Jama'ah Tabligh. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai Jama'ah Tabligh adalah sebagai berikut :

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Ibnu Satyahadi, dari Prodi Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Kegiatan *Khurūj* dan Dinamika Keluarga Jama'ah Tabligh (Studi Pada Anggota Jama'ah Tabligh Dan Keluarga Di Masjid Jami' al-Ittihad Jl. Kaliurang Km. 5 Kec. Depok, Kab. Sleman, Prov. DIY)”.¹⁶ Tulisan ini disusun dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, yang secara garis besar penelitian ini membahas mengenai dinamika yang dialami keluarga Jama'ah Tabligh di lokasi ini yang disebabkan oleh kegiatan *khurūj* yang dilakukan oleh kepala keluarga mereka.

¹⁶ Ibnu Satyahadi, “Kegiatan *Khurūj* dan Dinamika Keluarga Jama'ah Tabligh (Studi Pada Anggota Jama'ah Tabligh Dan Keluarga Di Masjid Jami' al-Ittihad Jl. Kaliurang Km. 5 Kec. Depok, Kab. Sleman, Prov. DIY), Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014

Penelitian ini tentunya berbeda dengan yang dilakukan penulis, karena dalam hasil penelitian Ibnu Satyahadi berhenti pada seputar dinamika yang terjadi dalam internal keluarga tanpa menyentuh wilayah kajian teks serta Interpretasi Konsep Jihad.

Kedua, sebuah buku yang ditulis oleh Rasmianto, seorang dosen dari fakultas ilmu sosial di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang diterbitkan oleh Uin Maliki Press pada tahun 2010 dengan judul “Paradigma Pendidikan Dan Dakwah Jama’ah Tabligh”.¹⁷ Dalam buku ini dia mencoba untuk membahas mengenai karakteristik dan juga ciri khas dari metode dan pendidikan serta dakwah yang dilakukan oleh gerakan Jama’ah Tabligh.

Tulisan yang disusun oleh Rasmianto ini kurang lebih memberikan sedikit data kepada penulis terkait dengan karakteristik dan ciri khas metode dakwah Jama’ah Tabligh. Akan tetapi yang menjadi perbedaan dari penelitian penulis dengan hasil tulisan Rasmianto adalah adanya pengungkapan interpretasi makna Jihad serta efek sosial yang ditimbulkan dari pemaknaan tersebut.

Ketiga, sebuah buku yang ditulis oleh Khusniati Rofi’ah seorang tenaga pengajar di STAIN Ponorogo, yang diterbitkan oleh STAIN Ponorogo Press pada tahun 2010 dengan Judul “Dakwah Jama’ah Tabligh Dan Eksistensinya Di Mata Masyarakat”.¹⁸ Melalui tulisannya ini Khusniati menggambarkan pola dakwah serta tantangan yang dihadapi para *karkun* dalam mengemban misi syi’ar agama mereka di tengah masyarakat, dan tak lupa ia menuliskan tanggapan masyarakat terkait gerakan ini.

¹⁷ Rasmianto, *Paradigma dan Pendidikan Jama’ah Tabligh* (Malang: Uin Maliki Press, 2010).

¹⁸ Khusniati Rofi’ah, *Dakwah Jama’ah Tabligh Dan Eksistensinya Di Mata Masyarakat* (Ponorogo: STAIN Ponorogro Press, 2010)

Tulisan Khusniati ini, oleh penulis dijadikan salah satu refensi mengenai pandangan masyarakat terkait pergerakan ini serta perjuangan yang dilalui oleh Jama'ah Tabligh dalam aktivitas dakwah mereka. Tulisan Khusniati ini berhenti pada persoalan fenomenologi yang muncul di masyarakat terkait Jama'ah Tabligh, serta strategi dakwah mereka. Dan inilah yang menjadi titik perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui penelitian ini.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Ita Helianan Eko Susilawati dari Prodi Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Ta’lim Jama’ah Tabligh terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Bogoarum, Kec. Plaosan, Kab. Magetan”.¹⁹ Dalam penulisan Skripsi yang menggunakan metode deskriptif-kuantitatif ini, Ita mencoba memaparkan bagaimana tanggapan masyarakat di lokasi penelitian yang mengambil tolak ukur religiusitas seseorang dari intensitasnya dalam mengikuti kegiatan ta’lim yang diadakan oleh Jama’ah Tabligh.

Penelitian ita ini, menggambarkan fenomena tanggapan masyarakat terhadap kadar keimanan seseorang terkait seberapa intens orang tersebut mengikuti pengajian, karena sebagaimana diungkap oleh Ita bahwa Jama’ah Tabligh di lokasi ini amatlah berpengaruh. Penelitian ini berhenti pada persoalan fenomenologi dan dari hasil riset Ita inilah yang menjadi pembeda dengan penelitian yang penulis lakukan.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Alfian Noor Haris dari Prodi Syari’ah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Gerakan Jama’ah Tabligh

¹⁹ Ita Helianan Eko Susilawati, “Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Ta’lim Jama’ah Tabligh terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Bogoarum, Kec. Plaosan, Kab. Magetan” Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007

Dalam Dinamika Politik Di Indonesia (Studi Kasus Di Yogyakarta)”.²⁰ Dalam tulisan ini, Alfian menggunakan metode analisis-deskriptif terkait dengan peranan politik yang dilakukan Jama’ah Tabligh di Indonesia dengan Lokasi di Yogyakarta.

Pada tulisannya ini Alfian mencoba menjelaskan mengenai dinamika serta peranan politik yang dilakukan oleh gerakan Jama’ah Tabligh di Yogyakarta yang dapat memberikan pengaruh pada eksistensi dari gerakan ini untuk wilayah Yogyakarta. Pengungkapan tentang sudut pandang politik dengan melihat pada fenomena yang ada di lokasi sudah menjadi batasan yang jelas yang membuat perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Alfian dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Keenam, skripsi yang disusun oleh Ismi Syayuman dari Prodi Ushluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Khurūj* Dalam Jama’ah Tabligh (Studi terhadap pengikut Jama’ah Tabligh Di Masjid Jami’ al-Ittihad Jl. Kaliurang Km. 5 Kec. Depok, Kab. Sleman, Prov. DIY)”.²¹ Penelitian yang dilakukan oleh Ismi Syayuman adalah dengan menggunakan metode observasi-partisipan yang berlangsung mulai dari bulan Maret sampai dengan April 2007.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismi bertujuan untuk menjelaskan mengenai kesan dan pesan yang didapat oleh para *karkun* selama mereka melakukan kegiatan *khurūj* di lokasi penelitian. Meskipun jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Satyahadi di lokasi yang sama, penelitian dari Ismi terkesan

²⁰ Alfian Noor Haris, “Gerakan Jama’ah Tabligh Dalam Dinamika Politik Di Indonesia (Studi Kasus Di Yogyakarta)” Skripsi Fakultas Syari’ah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011

²¹ Ismi Syayuman, “*Khurūj* Dalam Jama’ah Tabligh (Studi terhadap pengikut Jama’ah Tabligh Di Masjid Jami’ al-Ittihad Jl. Kaliurang Km. 5 Kec. Depok, Kab. Sleman, Prov. DIY)” Skripsi Fakultas Ushluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007

lebih sederhana dan lugas karena tidak sampai menyentuh aspek dinamika keluarga ataupun sampai pada pemahaman terhadap sebuah teks seperti yang dilakukan oleh penulis.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Ilham Nurdiansyah dari Prodi Ushluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Pemahaman Jama’ah Tabligh terhadap Ayat-Ayat *Hadānah* (Studi Di Desa Galak, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo, Jawa Timur)”.²² Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis-deskriptif terhadap teks-teks yang menjadi acuan para *karkun* di lokasi penelitian.

Pada penelitiannya ini Ilham telah memberikan sumbangsih yang cukup besar bagi penelitian yang akan penulis lakukan nantinya, karena berkenaan dengan pemahaman terhadap teks, meskipun dalam proses pemahaman yang dilakukan oleh *karkun* di lokasi tersebut terhadap teks terkait ayat-ayat *hadānah* tidak terdapat adanya implikasi interpretasi makna. Dan juga ditambah dengan konsen dari penelitian Ilham ini kajian teksnya hanya terfokus pada kajian ayat-ayat *hadānah*, sehingga cukup memberikan ruang pemisah yang cukup luas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Di dalam penelitian yang dilakukan dalam tulisan ini, penulis menggunakan teori yang sekiranya dapat dijadikan sebagai media analisis dalam mengkaji persoalan yang di dapat dalam penelitian ini. Adapun kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Social Action Theory (Teori Tindakan Sosial)* dari Max

²² Ilham Nurdiansyah, “Pemahaman Jama’ah Tabligh terhadap Ayat-Ayat *Hadānah* (Studi Di Desa Galak, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo, Jawa Timur)” Skripsi Fakultas Ushluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012

Weber dan juga Talcott Parson yang juga merupakan seorang penerus dan penyempurna dari teori yang dikembangkan pertama kali oleh Max Weber.

Teori ini ini relevan untuk digunakan sebagai media analisis dalam penelitian ini, dengan asumsi bahwa pengikut Jama'ah Tabligh yang keluar untuk *khurūj* yang mereka pahami sebagai keluar di jalan Allah (Jihad) merupakan bentuk nyata dari tindakan sosial-keagamaan. Tindakan sosial adalah perilaku individu sepanjang tindakan tersebut memiliki makna atau arti yang subyektif bagi diri si pelaku dan diarahkan kepada tindakan orang lain selain dirinya sendiri. Sebaliknya tindakan inidividu yang diarahkan kepada benda mati atau obyek fisik semata tanpa dihubungkan dengan tindakan orang lain, maka itu bukan termasuk dari tindakan sosial.²³

Tindakan sosial yang dimaksud oleh Weber di sini, dapat diartikan sebagai tindakan secara nyata yang diarahkan kepada orang lain, dan bukan kepada benda mati maupun material fisik. Tindakan sosial ini juga lanjut Weber dapat berupa tindakan yang bersifat “membatin” atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu.²⁴ Atau merupakan tindakan perulangan dengan sengaja, sebagai dampak dari pengaruh situasi yang serupa. Atau berupa sebuah persetujuan secara pasif dalam kondisi tertentu.

Tindakan atau perilaku sosial dapat dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan kepada waktu yang sedang terjadi (waktu sekarang), waktu yang telah lalu, maupun waktu yang akan datang. Adapun dengan melihat dari segi

²³ Doule Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern: Jilid 1 dan Jilid 2* (Jakarta: PT Gramedia, 1986), hlm. 219.

²⁴ Bryan S Turner, *Menggugat Sosiologi Sekuler* (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), hlm. 226.

sasarannya, maka “pihak sana” yang menjadi sasaran (objek) dari tindakan sosial si aktor (pelaku sosial) dapat berupa seorang individu atau sekumpulan orang.²⁵

F. Metodologi Penelitian

Di dalam tujuan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah dan juga memecahkan problem akademik yang terdapat di dalam penelitian ini, maka penulis akan menggunakan langkah-langkah metodologis sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Karena akan menekankan pada aspek orisinalitas serta berangkat dari fakta yang terjadi seperti apa adanya. Kumpulan dari fakta tersebut, yang kemudian akan dikumpulkan, diklasifikasikan, diinterpretasikan lalu kemudian disajikan. Adapun melihat dari sumber data dari penelitian ini, merupakan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berdasarkan pada pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan observasi di lapangan. Dalam prosesnya nanti, data yang dikumpulkan oleh penulis tidak hanya murni berasal dari wawancara dan observasi lapangan, akan tetapi juga turut mengkaji beberapa kitab yang kiranya dijadikan rujukan utama oleh Jama'ah Tabligh mengingat bahwa konstruksi pemahaman mereka banyak berasal dan dipengaruhi dari teks.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh penulis di sini ialah di desa Baturube, Kec. Bungku Utara, Kab. Poso, Prov. Sulawesi Tengah. Ada beberapa alasan mengapa penulis memilih wilayah ini sebagai tempat lokasi penelitian, di antaranya: untuk di wilayah Sul-Teng, Kab. Poso merupakan salah satu dari basis

²⁵ Doule Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, hlm. 221

utama pergerakan Jama'ah Tabligh. Terutama di desa Baturube yang mana di desa ini tinggal salah satu tokoh sentral pergerakan Jama'ah Tabligh di wilayah Poso yang dia telah diangkat sebagai Amir Jawlah sejak tahun 2008. Alasan akademik yang lain ialah bahwa di Desa Baturube ini, Jama'ah Tabligh memiliki peranan yang sangat besar dalam struktur sosial dan juga pemerintahan. Sehingga program *khurūj* dari gerakan inipun menjadi agenda rutin yang diwajibkan oleh Ketua KUA Kecamatan kepada para imam masjid di seluruh wilayah kecamatan Bungku Utara untuk dilaksanakan setiap sebulan sekali.

3. Sumber Data

Dalam pengumpulan data dari penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data dasar yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Karena objek dari penelitian ini adalah pemaknaan terhadap Jihad serta Implikasinya bagi keluarga Jama'ah Tabligh, maka data primer yang penulis gunakan di sini adalah berangkat dari hasil observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa anggota Jama'ah Tabligh di desa Baturube, Kec. Bungku Utara, Kab. Poso, Prov. Sulawesi Tengah

b. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini juga penulis akan menggunakan beberapa sumber sekunder sebagai pendukung dan pelengkap dari sumber data primer, terutama kitab-kitab yang menjadi rujukan utama Jama'ah Tabligh yang di dalamnya terdapat dalil yang berkaitan dengan semangat dan motivasi untuk syi'ar dan dakwah, seperti kitab karangan *Mawlānā Muḥammad Zakariyya al-Kandahlawī*

yang berjudul *Faḍīlah Amal*. Selain itu kitab yang serupa dengan judul *al-Taẓkīr* karangan *Mawlānā Mālik Madāni*. Dan juga kitab *Muntakhāb Aḥādīs* yang merupakan karangan *Mawlānā Yūsuf*. Serta beberapa artikel dan tulisan yang sekiranya masih memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dan relevan dengan penelitian yang dilakukan, maka penulis akan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah pengertian dari sebuah interaksi verbal yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu penulis bertindak sebagai pengaju dan pemberi pertanyaan, dan informan mengambil peran sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.²⁶ Teknik wawancara ini diaplikasikan untuk memperoleh informasi dan fakta terkait dengan interpretasi dari pemahaman makna Jihad oleh para *karkun*, serta untuk melihat implikasi sosial dari pemaknaan tersebut yang terjadi pada istri dan keluarga para anggota Jama'ah Tabligh di desa Baturube, Kec. Bungku Utara, Kab. Poso, Prov. Sulawesi Tengah.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah penyelidikan yang dilakukan dan bertujuan untuk menguraikan dan menyelesaikan problem penelitian dan juga sekaligus sebagai bukti validitas bahwa penelitian ini benar-benar berangkat dari sesuatu yang

²⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 127

faktual dan nyata bukan hanya sekedar sesuatu yang bersifat rekayasa. Adapun data dokumentasi yang diambil untuk penelitian ini bervariasi; mulai dari foto kegiatan Jama'ah Tabligh, rekaman hasil kutipan wawancara bersama narasumber, dan juga berbagai dokumen multimedia lainnya. Adapun untuk dokumen yang berupa tulisan dalam penelitian ini dapat berupa; Buku rujukan Jama'ah Tabligh, buku program laporan agenda kegiatan Jama'ah Tabligh, dll.

c. Metode Observasi

Penelitian ini nantinya akan menggunakan observasi partisipan, dalam artian penulis akan memainkan peran ganda sebagai pengamat pengikut Jama'ah Tabligh dan sekaligus sebagai menjadi bagian dari pengikut Jama'ah Tabligh yang sedang diteliti. Jenis observasi partisipan yang diterapkan yakni partisipan fungsional, yaitu posisi dari penulis di sini bukanlah sebagai anggota Jama'ah aktif (*karkun*) melainkan hanya ikut terlibat dalam beberapa kegiatan dan event-event tertentu saja yang diadakan oleh Jama'ah Tabligh.

5. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh, penulis akan mengaplikasikan metode analisa induktif-interaktif. Tahapannya adalah dengan cara mempelajari arah penalaran dari sejumlah hal yang khusus untuk dibawa pada suatu kesimpulan yang umum. Kemudian setelah itu, data yang telah dikumpulkan disederhanakan (reduksi data) untuk menemukan pokok-pokok dari temuan penelitian yang dilakukan. Dan langkah yang terakhir adalah dengan menyajikan temuan dari penelitian ini secara deskriptif.

G. Sistematika Pembahasan

Demi memperoleh skripsi yang sistematis dan dapat terarah dengan baik, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan atau pemaparan singkat dan umum dari keseluruhan struktur dan ide pokok yang akan dibahas di dalam skripsi, yang di dalamnya meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan pembahasan yang berisi tentang sejarah dari pergerakan Jama'ah Tabligh di Indonesia, serta memaparkan pola ekspansi, metode dan strategi dakwah, serta eksistensi gerakan ini di tengah masyarakat Indonesia.

Bab ketiga, merupakan paparan dari data penelitian, yang dalam bab ini berisi hal yang terkait dengan: dalil-dalil yang menjadi dasar legitimasi interpretasi pemahaman Jihad, serta penjelasan dari para pemuka Jama'ah Tabligh terkait dalil-dalil tersebut yang berada di dalam kitab-kitab rujukan utama mereka.

Bab keempat, memuat tentang analisis pemaknaan Jihad terkait dalil-dalil yang ada di dalam kitab rujukan Jama'ah Tabligh, serta implikasi yang muncul dari pemaknaan tersebut terhadap istri dan keluarga di kalangan para *karkun* Jama'ah Tabligh di desa Baturube, Kec. Bungku Utara, Kab. Poso, Prov. Sulawesi Tengah.

Bab kelima, Penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan dan saran dari penulis terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dalam tulisan ini, terkait dengan Pemaknaan Jihad Oleh Jama'ah Tabligh studi kasus di desa Baturube, kecamatan Bungku Utara Poso Sulawesi Tengah, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Interpretasi dari pemaknaan Jihad yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh di desa Baturube tidaklah muncul begitu saja dari murni gagasan atau pemikiran mereka. Dasar-dasar epistemologi pemikiran mereka terhadap reinterpretasi pemaknaan konsep Jihad berangkat dari ayat-ayat al-Qur'an, hadis, maupun pemikiran dan juga gagasan Mawlana>Muhammad Ilyas> al-Kandahlawi> dan juga anaknya Mawlana>Yusuf, Serta Mawlana>Malik Madani> Yang kesemuanya tertuang di dalam kitab karangan mereka yakni Fadhilah Amal, Muntakhab Ahadid> dan juga al-Tazki>.

Dasar-dasar epistemologi pemikiran mereka terhadap interpretasi pemaknaan konsep Jihad berangkat dari ayat-ayat al-Qur'an dan juga hadis yang lebih berhubungan dengan masalah dakwah dan juga amr ma'ruf> nahy munkar dan tidak terlalu berlandaskan pada ayat-ayat maupun hadis-hadis yang terkait dengan masalah konsep Jihad yang tradisional.

Bagi anggota Jama'ah Tabligh desa Baturube, apa yang dimaksud dengan Jihad di dalam Islam tidak lah harus memiliki konotasi yang mengarah kepada seruan untuk memperjuangkan agama Allah dan rasulnya melalui jalan kekerasan dan juga

peperangan. Jihad yang dimaksud oleh anggota Jama'ah Tabligh desa Baturube adalah Jihad yang di dalamnya terdapat usaha dakwah dan juga tabligh.

seseorang tidaklah perlu untuk mendapatkan predikat sebagai seorang ulama atau tokoh agama terlebih dahulu. Siapa pun orangnya, selama ia adalah seorang muslim dan memiliki iman di hatinya yang kemudian melihat keburukan terjadi di hadapannya dan ia mampu untuk mencegahnya. Maka hal tersebut sudah cukup untuk menjadikannya termasuk dari mereka yang berjihad di jalan Allah.

Di balik munculnya pemaknaan konsep ini, terdapat beberapa alasan mengapa mereka melakukan interpretasi terhadap pemaknaan konsep Jihad yang tradisional. Di antaranya adalah:

1. Sebagai alasan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan semangat dari kerja dakwah yang mereka lakukan.
2. Alasan yang berikutnya adalah alasan pemberian motivasi Jihad kepada mereka yang merupakan rekrutan baru.
3. Alasan yang lain dari adanya perumusan konsep Jihad ini adalah untuk memberikan sebuah kritikan terhadap Jihad yang dipahami selama ini oleh aliran Islam garis keras.

Konsep Jihad yang ditawarkan oleh Jama'ah Tabligh di desa Baturube memiliki tujuan utama yakni bagaimana agar Islam dapat diterima oleh mereka yang belum beriman, dan juga bagaimana agar mengajak bagi mereka yang telah beriman untuk kembali di jalan yang benar jika sekiranya mereka telah keluar dari jalur yang telah ditetapkan oleh Allah dan rasulnya. Jihad yang dimaksud adalah dengan melalui jalan hikmah dan juga metode berkasih sayang.

Di dalam konsep Jihad yang mereka (Jama'ah Tabligh desa Baturube) rumuskan, terdapat dua nilai khusus yang menjadi tujuan Jihad mereka yang dibentuk guna memantapkan hati para *karkun* dalam berdakwah dan juga memantapkan hati mereka yang menjadi sasaran dakwah, yakni nilai 'istiqamah', dan juga nilai *tarbiyah* iman.

Mengenai konsep Jihad yang ditawarkan oleh Jama'ah Tabligh desa Baturube, mereka telah menambahkan beberapa hal-hal yang terkait dengan penyempurnaan konsep Jihad ini. Hal-hal tersebut yang perlu dipersiapkan oleh para *karkun* sebelum keluar untuk berjihad. Di antaranya sebagai berikut:

1. Perbaikan Iman dan Aqidah
2. Peyempurnaan Ibadah
3. Penerapan serta Peyempurnaan Mu'amalah dan Mu'asyarah
4. Perbaikan Akhlaq

Di dalam pandangan Jama'ah Tabligh desa Baturube, para da'i maupun muballigh belum bisa dikategorikan termasuk di dalam Jihad yang mereka pahami.

Implikasi yang terjadi pada keluarga Jama'ah Tabligh disebabkan oleh pemaknaan konsep Jihad ini, dibagi ke dalam dua kategori, yakni:

1. Implikasi yang terjadi dilihat dari sudut pandang karakter dan perilaku pada istri dan anak
2. Implikasi yang terjadi dilihat dari sudut pandang ekonomi dan keuangan keluarga

B. Saran

Setelah penulis melalui tahap penelitian dan juga analisa di lapangan serta memberikan kesimpulan terhadap pemaknaan Jihad oleh Jama'ah Tabligh di desa Baturube, kecamatan Bungku Utara, Poso, Sulawesi Tengah, penulis mempunyai harapan dan juga keinginan agar tulisan ini dapat memberikan sumbangsih di dalam khazanah keilmuan Ilmu al-Qur'an dan tafsir, khususnya yang terkait dengan kajian living Qur'an dan juga hadis di lapangan.

Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru pertama kali dilakukan yang menjadikan Jama'ah Tabligh sebagai objek, akan tetapi merupakan sebuah penelitian yang juga mengkaji objek yang sama dengan penelitian sebelumnya. Hanya saja, yang membedakan adalah konsentrasi maupun masalah yang dibahas di tiap penelitian yang mengkaji Jama'ah Tabligh berbeda antara satu dan yang lainnya. Begitu pun dengan penelitian yang penulis lakukan di sini juga memiliki masalah akademik dan juga konsentrasi yang berbeda dari tulisan-tulisan yang sudah ada sebelumnya.

Sehingga tulisan dan juga penelitian yang dilakukan oleh penulis di sini bukan merupakan sebuah penelitian final, dan masih memungkinkan adanya penelitian lanjutan terkait objek yang sama dan juga masalah yang sama, terutama terkait studi kasus anggota Jama'ah Tabligh di desa Baturube, kecamatan Bungku Utara, kabupaten Poso, Sulawesi Tengah.

Saran penulis berikutnya adalah terkait dengan pemaknaan Jihad oleh Jama'ah Tabligh di desa Baturube. Adapun hal yang ingin penulis kritisi di sini ialah implikasi yang terjadi pada keluarga dari sudut pandang ekonomi yang disebabkan oleh dampak dari pemaknaan Jihad itu sendiri. Penulis dalam hal ini sengaja fokus

untuk memberikan kritik hanya pada implikasi yang terjadi dari sektor ekonomi keluarga, karena di sektor inilah yang mendapat dampak paling nyata dari pemaknaan Jihad ini.

Dari data yang penulis dapatkan di lapangan, terkait implikasi dari pemaknaan konsep jihad ini adalah bahwa terdapat keluarga yang benar-benar terpuruk secara finansial diakibatkan dari praktek Jihad yang dilakukan oleh kepala keluarga mereka. Dan terdapat pula keluarga yang tingkat ekonominya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Saran dari penulis adalah, bagaimana agar pemaknaan Jihad ini jangan dilihat dan diterapkan secara ekstrim yang sekiranya hal tersebut dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi keluarga. Tapi bagaimana agar asas-asas dan nilai-nilai yang dikandung oleh konsep Jihad ini dapat dilihat dan diterapkan secara cerdas dan juga kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Abu Muhammad bin Ahmad. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*. Bandung: Khoirul Ummat, 2008.
- 'Ali Nadwi, Sayyid 'Abdu al-Hasan. Mawlana Muhammad Ilyas, *Riwayat Hidup dan Usaha Dakwah*, terj. Masrokan Ahmad. Yogyakarta: Ash-Shaff, 1999.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Poso, <http://posokab.bps.go.id>
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Data Monografi Desa Baturube Dalam (RPJMD) Kabupaten Poso.
- Dokumen *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Poso 2012-2017*.
- Haris, Alfian Noor. "Gerakan Jama'ah Tabligh Dalam Dinamika Politik Di Indonesia (Studi Kasus Di Yogyakarta)". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Hasan, Ghulam Mustafa Jilal al-Azhari, diterjemahkan oleh, Ustadz Ahmad Najib Mahfuzh, dengan judul *Menyingkap Tabir Kesalahfahaman Terhadap Jamaah Tabligh*. Yogyakarta: Ash-Shaaf, 1997.
- Johnson, Doule Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern; Jilid 1 dan Jilid 2*. Jakarta: PT Gramedia, 1986.
- al-Kandahlawi Mawlana Muhammad Sa'ad. Muntakhab Ahadis, *Dalil-dalil Pilihan Enam Sifat Utama* terj. Ahmad Nur Kholis al-Adib, Mujahid. Yogyakarta: Ash-Shaff, 2007.
- al-Kandahlawi Mawlana Muhammad Zakariyya. Fadhilah Amal Tim Terjemah al-Awwabin. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2006.
- Katu, Samiang. "Taktik dan Strategi Dakwah Jama'ah Tabligh di Makassar" Makassar: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin, 2011.
- M Nadhar dan Ilham Shahab. Khuruj Fi Sabilillah, *Sarana Tarbiyah Umat Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

- Nidia, “*Jama’ah Tabligh Berawal Dari Dakwah Sederhana*” dalam *Republika*, 22 Juni 2011.
- Nurdiansyah, Ilham. “Pemahaman Jama’ah Tabligh terhadap Ayat-Ayat Hadanah (Studi Di Dassa Galak, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo, Jawa Timur)”. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Rasmianto. *Paradigma dan Pendidikan Jama’ah Tabligh*. Malang: Uin Maliki Press, 2010.
- Rofi’ah, Khusniati. *Dakwah Jama’ah Tabligh Dan Eksistensinya Di Mata Masyarakat*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010.
- Al Rosyid, Mulwi Ahmad Harun. *Meluruskan Kesalah Pahaman Terhadap Jaulah (Jama’ah Tabligh)*. Magetan: Pustaka Haromain, 2004.
- Satyahadi, Ibnu. “Kegiatan Khuruj dan Dinamika Keluarga Jama’ah Tabligh (Studi Pada Anggota Jama’ah Tabligh Dan Keluarga Di Masjid Jami’ al-Ittihad Jl. Kaliurang Km. 5 Kec. Depok, Kab. Sleman, Prov. DIY)”. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Shahih Bukhari No. 6824, Bab. *Ajakan Nabi kepada Umatnya Untuk Mentauhidkan Allah Ta’ala*.
- Susilawati, Ita Helianan Eko. “Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Ta’lim Jama’ah Tabligh terhadap Religiutas Masyarakat Desa Bogoarum, Kec. Plaosan, Kab. Magetan”. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Syayuman, Ismi. “Khuruj Dalam Jama’ah Tabligh (Studi terhadap pengikut Jama’ah Tabligh Di Masjid Jami’ al-Ittihad Jl. Kaliurang Km. 5 Kec. Depok, Kab. Sleman, Prov. DIY)”. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Turner, Bryan S. *Menggugat Sosiologi Sekuler*. Yogyakarta: Suluh Press, 2005.

Curriculum Vitae



Nama : Aris Faizal Daud
 Alamat : Jl. Nangka no. Dusun Polewali, Desa Baturube, Kec.
 Bungku Utara, Kab. Poso, Sul-Teng
 Tempat/Tgl Lahir : Batui, 6 Oktober 1994
 E-mail : faizaldaudaris@gmail.com
 No. Hp : 085399995361
 Pendidikan :

- TK Dharma Wanita (2000)
- SDN 1 Baturube (2006)
- MTs Alkhairaat Madinatul Ilimi Dolo Palu (2009)
- MA Alkhairaat Madinatul Ilimi Dolo Palu (2012)
- Pesantren Mahasiswa LSQ Ar-Rohmah Banguntapan Bantul (2012-sekarang)

Pengalaman Organisasi:

- Pengurus Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi, bidang pendidikan dan Bahasa
- Wakil ketua Divisi PSDM CSS MORA periode 2013

Prestasi :

- Juara 2 POSPEDA X tingkat provinsi Sul-Teng cabang pidato bhs. Inggris 2010
- Juara 1 MTQ III tingkat kabupaten Sigi cabang MFQ 2011
- Juara 1 MTK IV tingkat kabupaten Morowali cabang MFQ 2011
- Juara 1 MQK IV tingkat provinsi Sul-Teng cabang Tafsir Marhalah Wustha' 2011
- Juara Harapan 4 MQK IV tingkat nasional di Nusa Tenggara Barat cabang Hadis Marhalah Wustha' 2011
- Juara 1 MTQ IX tingkat kecamatan Kasimbar cabang Tafsir bhs. Inggris 2012
- Juara Harapan 1 MTQ XXII tingkat provinsi Sul-Teng cabang MFQ 2012
- Juara Harapan 1 STQ V tingkat kabupaten Morowali cabang Tafsir bhs. Arab 2012
- Juara 1 MTQ I tingkat kabupaten Morowali Utara cabang Tahfidz 10 Juz

LAMPIRAN

1. Data Seputar Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Pettalallo Dg. Paliweng	Pria	99	Tidak Ada
2.	Abdul Anshar Sanusi	Pria	53	Pengusaha
3.	Sukriadi	Pria	38	PNS
4.	Malik	Pria	38	Wirausaha
5.	Nurcating Dg. Paliweng	Wanita	47	PNS
6.	Rining	Wanita	54	PNS
7.	Jannatun Waqi'ah	Wanita	35	Tidak Ada

2. Kamus Istilah Jama'ah Tabligh

No.	Istilah	Pengertian
1.	<i>Karkun</i>	Sebutan dari anggota yang masih aktif dalam mengikuti berbagai agenda dan juga rutinitas di dalam gerakan Jama'ah Tabligh, termasuk di dalam program <i>khuruj</i> .
2.	<i>Takasah</i>	Bisa diartikan sebagai sebuah buku agenda Jama'ah Tabligh yang ada di setiap desa. Buku ini berisi agenda dan juga program kerja Jama'ah Tabligh.
3.	<i>Takasah Intiqali</i>	Merupakan sebuah istilah dari program kerja yang ada di buku <i>Takasah</i> , yang berkaitan dengan usaha dan bisnis individu anggota Jama'ah Tabligh.
4.	<i>Takasah Intisyari</i>	Merupakan sebuah istilah dari program kerja yang ada di buku <i>Takasah</i> , yang berkaitan dengan usaha dan bisnis yang dikelola bersama oleh semua anggota Jama'ah Tabligh.
5.	<i>Targhib</i>	Merupakan pengertian dari kegiatan yang diadakan untuk

		memberikan motivasi untuk ikut program <i>khuruj</i> bagi para anggota rekrutan baru.
6.	<i>Tasykulan</i>	Adalah sebuah istilah yang digunakan untuk program yang bertujuan untuk mendata dan mengorganisir para <i>karkun</i> yang siap untuk melaksanakan program <i>khuruj</i>
7.	<i>Jawr</i>	Baca: Jor Adalah pengertian dari musyawarah sekaligus muktamar tahunan Jama'ah Tabligh, baik dari tingkatan halaqah provinsi maupun halaqah regional.
8.	<i>Masturah</i>	Masturah merupakan sebuah perkumpulan yang berisi para istri karkun maupun wanita lain yang aktif dalam kegiatan pengajian yang masih berada dalam nanungan gerakan Jama'ah Tabligh
9.	Khuruj>	Tiga hari dalam sebulan, 40 hari dalam setahun, dan empat bulan dalam seumur hidup

3. Dokumentasi (Gambar)

(Beberapa Foto Dokumentasi Saat Sesi Wawancara)

Gbr. 1



Gbr. 2



Gbr. 3



**(Beberapa Foto Dokumentasi Dari Kegiatan Rutin
Jama'ah Tabligh Desa Baturube)**

Gbr. 1



Gbr. 2





KEMENTERIAN AGAMA RI
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BUNGKU UTARA

Alamat : Jl. Rambutan No. 16. Baturube Kode Pos 94672

Baturube, 08 Desember 2015

SURAT KETERANGAN

Nomor : Kk.22.05/5/Pw.01/166/2015

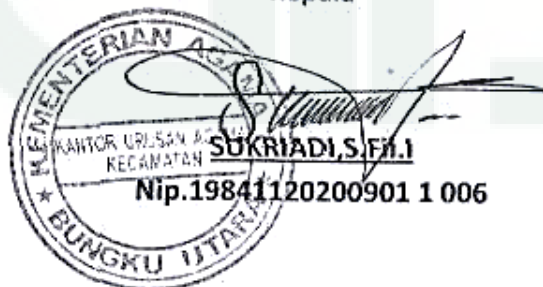
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Bungku Utara Kabupaten Poso Menerangkan :

Nama	: ARIS FAIZAL DAUD
NIM	: 12531167
Jur/Prodi	: Ilmu Al – Qur'an dan Tafsir Khusus
Fakultas	: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian ilmiah di Desa Baturube Kecamatan Bungku Utara Kabupaten Poso dengan judul penelitian **"PEMAKNAAN KONSEP JIHAD OLEH JAMA'AH TABLIGH DESA BATURUBE, DAN IMPLIKASINYA BAGI KEHIDUPAN KELUARGA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Kepala





PEMERINTAH KABUPATEN POSO

KECAMATAN BUNGKU UTARA

DESA BATURUBE

SURAT KETERANGAN
NO : 266/KD-06/XI/2015

Pemerintah Desa Baturube Kecamatan Bungku Utara, menerangkan bahwa:

Nama : Aris Faizal.Daud.
Tempat Tgl Lahir : Batui,06 Oktober 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Asal Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yang tersebut namanya diatas benar telah melapor pada Pemerintah Desa untuk melaksanakan Penelitian Lapangan Tugas Ahir (Skripsi) di Desa Baturube,Kec.Bungku Utara Kab. Poso

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan benar untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baturube, 19 November 2015

An. Kepala Desa Baturube
Kaur Pemerintahan,


ALEX.TALINGKAU